



Perencanaan Keuangan Keluarga dan Pengelolaan Utang Menuju Kecerdasan Finansial Ibu PKK Desa Ngaresrejo Sidoarjo

Luluk Khoiriyah^{1✉}, Hidayatul Khusnah¹, Niken Savitri Primasari¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

✉Corresponding Address: luluk@unusa.ac.id

<i>Received</i> 14-08-2025	<i>Revised</i> 03-09-2025	<i>Accepted</i> 01-10-2025
-------------------------------	------------------------------	-------------------------------

ABSTRAK

Perencanaan keuangan merupakan salah satu strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, kestabilan keuangan, mengamankan masa depan, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pengelolaan utang juga menjadi hal yang harus diperhatikan agar tidak terjebak dalam utang berkepanjangan. Literasi pentingnya perencanaan dan pencatatan keuangan masih minim dilakukan. Untuk itu diperlukan sosialisasi tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik agar tercipta kecerdasan finansial bagi ibu rumah tangga. Sosialisasi dilakukan dengan metode presentasi, diskusi, dan pendampingan. Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test*, diketahui terjadi peningkatan rata-rata 44 persen dalam tingkat pemahaman peserta setelah pelatihan literasi keuangan. Melalui kegiatan ini, ibu-ibu termotivasi untuk membuat catatan keuangan, menyisihkan dana darurat, menghindari utang, dan mencari alternatif usaha untuk membantu suami. Dengan melakukan pembuatan anggaran dan berusaha mematuhi, disiplin menabung, bijak mengelola utang, serta evaluasi pelaksanaan maka tujuan kecerdasan finansial menjadi mudah untuk dicapai.

Kata kunci: Perencanaan Keuangan; Pengelolaan Utang; Kecerdasan Finansial; Literasi Keuangan

ABSTRACT

Financial planning is one of the key strategies for achieving desired goals, ensuring financial stability, securing the future, and improving family welfare. Debt management is also an important aspect to prevent individuals from falling into prolonged debt. However, literacy regarding the importance of financial planning and record-keeping remains limited. Therefore, socialization on effective financial planning and management is necessary to foster financial intelligence among housewives. The activity was carried out through presentations, discussions, and mentoring. Based on the pre-test and post-test data, there was an average increase of 44 percent in participants' level of understanding after the financial literacy training. Through this activity, the participants were motivated to keep financial records, set aside emergency funds, avoid debt, and seek business alternatives to support their husbands. By preparing and adhering to a budget, maintaining saving discipline, managing debt wisely, and evaluating financial implementation, the goal of achieving financial intelligence becomes easier to attain.

Keywords: Financial Planning; Debt Management; Financial Intelligence; Financial Literacy

PENDAHULUAN

Desa Ngaresrejo merupakan salah satu desa di kecamatan Sukodono Sioarjo, mayoritas bermatapencaharian sebagai petani dan buruh pabrik. Rendahnya literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, dan tidak adanya pencatatan keuangan merupakan permasalahan ibu-ibu di desa ini. Pemasukan dari suami dirasa tidak cukup, sehingga melakukan utang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan bunga yang tinggi. Literasi keuangan, pentingnya dana darurat, pengelolaan utang yang baik, belum pernah mereka dapatkan. Menurut Rahmiyati et al. (2025), ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur keuangan keluarga. Program edukasi cerdas finansial sangat penting untuk meningkatkan pemahaman warga tentang literasi keuangan, perencanaan keuangan, investasi dan *saving* (Susilowati et al., 2025).

Kehadiran *online shop* membuat masyarakat menjadi lebih aktif dalam melakukan pembelian secara online melalui jaringan internet serta memicu masyarakat menjadi lebih konsumtif salah satunya pada ibu rumah tangga (Oskar et al., 2022). Diperlukan skala prioritas dalam menggunakan pendapatan yang dimilikinya melalui strategi pengelolaan keuangan yang tepat agar terhindar dari perilaku konsumtif (Vilantika & Santoso, 2024). Tidak sedikit keluarga yang terjebak dalam utang konsumtif, seperti penggunaan pinjaman online tanpa pertimbangan kemampuan membayar (Insiatiningsih et al., 2024).

Perencanaan keuangan menjadi landasan utama bagi keluarga dalam mengelola sumber daya finansialnya secara efektif (Alfiana et al., 2024). Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi cenderung memiliki kontrol yang lebih baik atas keuangan mereka dan mampu mengelola utang secara lebih produktif (Dawolo et al., 2025). Kesadaran literasi keuangan, sangat penting bagi masyarakat, agar mampu mengelola keuangan secara cerdas dan dapat mempersiapkan masa depan dirinya menuju keluarga sehat secara finansial (*financial freedom*) (Susilowati et al., 2025).

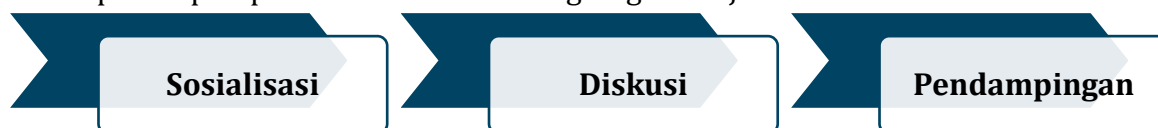
Dana darurat sangat penting untuk mengantisipasi situasi darurat seperti kehilangan pekerjaan, biaya kesehatan yang mendesak, bencana alam, atau keadaan mendesak lainnya. Idealnya dana darurat mencakup biaya hidup selama 6 (enam) hingga 12 (dua belas) kali lipat pengeluaran rutin bulanan dan hal ini tergantung pada stabilitas pendapatan dan kebutuhan setiap keluarga (Surono & Arif, 2022).

Dalam upaya mengoptimalisasi pengelolaan keuangan keluarga, maka diperlukan program pengabdian kepada masyarakat tentang pemberian literasi yang fokus pada perencanaan dan pencatatan keuangan. Literasi keuangan tidak hanya memengaruhi cara rumah tangga menyusun anggaran, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan manfaat penggunaan utang (Dawolo et al., 2025). Kegiatan ini bertujuan agar permasalahan yang dihadapi ibu-ibu PKK dapat diminimalisir dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar sehingga lebih mandiri secara finansial. Literasi keuangan mencakup tingkat kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan keuangan dalam kehidupan

sehari-hari, yang pada gilirannya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Wardhani & Iramani, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui sosialisasi, diskusi, dan pendampingan. Sosialisasi dan diskusi dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Mei 2025. Selanjutnya adalah tahap pendampingan yang dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 1 Juni 2025 dan 15 Juni 2025. Seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana dan mendapat respon positif dari ibu-ibu warga Ngaresrejo.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan persiapan berupa koordinasi dengan Bapak dan Ibu Kepala Desa Ngaresrejo Sukodono Sidoarjo untuk menyusun jadwal kegiatan, menentukan lokasi sasaran, serta menyusun materi dan alur kegiatan. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan keterlibatan Bapak dan Ibu Kepala Desa dalam mendukung pelaksanaan program.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara langsung di balai desa dengan peserta 20 orang ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) (Choiriyati et al., 2023) dan semuanya ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Sebelum sosialisasi ibu-ibu PKK diberi lembar *pre-test* sejumlah 20 pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tentang pengelolaan keuangan, utang, dan kecerdasan finansial. Materi sosialisasi meliputi pentingnya perencanaan keuangan, menentukan tujuan keuangan keluarga, menyusun anggaran bulanan, memetakan pengeluaran keluarga, identifikasi pemasukan dan pengeluaran, contoh membuat tabel pengeluaran, menetapkan skala prioritas, mengelola utang dengan bijak, menciptakan dana darurat, evaluasi keuangan berkala menuju kecerdasan finansial.

Tahap berikutnya adalah diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan pengelolaan keuangan rumah tangga, strategi mengelola keuangan dan utang, serta potensi usaha yang dapat dikembangkan untuk menambah pemasukan. Di akhir sesi, dilakukan *post-test* untuk melihat peningkatan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan.

Selanjutnya adalah tahap pendampingan yang dilakukan fokus untuk memberi contoh membuat anggaran rumah tangga, mencatat pemasukan dan pengeluaran serta bagaimana mengelola utang secara baik dan bijak, menghindari gaya hidup konsumtif, dan cermat menghadapi risiko pinjaman *online*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai kondisi pengelolaan keuangan rumah tangga di Desa Ngaresrejo Sukodono Sidoarjo. Sebelum diskusi, ibu-ibu PKK diberi

lembaran *pre-test* sejumlah 20 pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya tentang pengelolaan keuangan, utang, dan kecerdasan finansial.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* Perencanaan Keuangan Keluarga

No.	Pertanyaan	Persentase	
		Benar	Salah
1	Apa tujuan utama dari perencanaan keuangan keluarga?	50%	50%
2	Apa langkah pertama dalam membuat perencanaan keuangan keluarga?	30%	70%
3	Yang termasuk contoh tujuan keuangan jangka pendek adalah...	45%	55%
4	Yang termasuk contoh tujuan keuangan jangka panjang adalah...	35%	65%
5	Sebutkan apa saja yang termasuk anggaran pengeluaran rumah tangga!	40%	60%
6	Kapan sebaiknya kita menabung?	45%	55%
7	Dana darurat sebaiknya disiapkan untuk...	50%	50%
8	Mengapa penting memiliki dana darurat dalam perencanaan keuangan keluarga?	60%	40%
9	Salah satu cara untuk mengelola pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan adalah...	45%	55%
10	Sebutkan perbedaan kebutuhan dan keinginan!	25%	75%
11	Sebutkan dua contoh yang termasuk kebutuhan dalam keuangan keluarga!	65%	35%
12	Rasio utang ideal terhadap penghasilan bulanan maksimal adalah...	25%	75%
13	Apa yang dimaksud dengan "utang produktif"?	35%	65%
14	Sebutkan contoh utang produktif !	35%	65%
15	Salah satu dampak negatif jika utang tidak dikelola dengan baik adalah...	55%	45%
16	Diskusi keuangan bersama pasangan atau keluarga penting karena...	60%	40%
17	Cara terbaik agar keuangan keluarga tetap sehat adalah...	55%	45%
18	Apa yang dimaksud kecerdasan finansial menurut anda....	40%	60%
19	Salah satu indikator seseorang memiliki kecerdasan finansial adalah...	40%	60%
20	Bagaimana cara mencapai kecerdasan finansial...	55%	45%

Dalam diskusi, ditemukan bahwa ibu-ibu tidak pernah membuat catatan atas pemasukan dan pengeluaran keuangan. Tidak adanya pencatatan keuangan juga menjadikan ibu-ibu tidak dapat menghitung berapa kebutuhan hidup dalam satu bulan dan tidak dapat mengidentifikasi kebocoran keuangan. Selain itu adanya kemudahan dalam berbelanja online melalui media sosial mengakibatkan gaya hidup konsumtif tanpa bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan.



Gambar 2. Sambutan Ibu Kepala Desa



Gambar 3. Pemateri Menyampaikan Pentingnya Perencanaan Keuangan

Dengan literasi keuangan yang baik, ibu-ibu diarahkan untuk menentukan tujuan keuangan keluarga. Tujuan keuangan harus realistis (tidak terlalu muluk), terukur (dalam bentuk angka), dan spesifik (mengapa, di mana, dan kapan direalisasi). Anggarkan jumlah yang realistis dan harus patuh dengan anggaran tersebut (Handayani, 2013). Tujuan keuangan keluarga bisa jadi berbeda antar keluarga, karena setiap keluarga mempunyai kondisi dan prioritas yang berbeda.



Gambar 4. Sesi Diskusi Permasalahan Ibu-Ibu dalam Mengelola Keuangan

Setelah kegiatan sosialisasi dan diskusi, ibu-ibu PKK diberikan *post-test* untuk mengukur pemahaman tentang perencanaan keuangan dan pengelolaan utang menuju kecerdasan finansial. Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman akan pentingnya perencanaan dan pengelolaan utang, strategi mengelola keuangan yang sehat dalam keadaan darurat, serta kesadaran dalam pengambilan keputusan keuangan untuk tujuan masa depan yang lebih baik.

Tabel 2. Hasil *Post-test* Perencanaan Keuangan Keluarga

No.	Pertanyaan	Persentase	
		Benar	Salah
1	Apa tujuan utama dari perencanaan keuangan keluarga?	95%	5%
2	Apa langkah pertama dalam membuat perencanaan keuangan keluarga?	80%	20%
3	Yang termasuk contoh tujuan keuangan jangka pendek adalah...	95%	5%
4	Yang termasuk contoh tujuan keuangan jangka panjang adalah...	100%	0%
5	Sebutkan apa saja yang termasuk anggaran pengeluaran rumah tangga!	90%	10%
6	Kapan sebaiknya kita menabung?	75%	25%
7	Dana darurat sebaiknya disiapkan untuk...	80%	20%
8	Mengapa penting memiliki dana darurat dalam perencanaan keuangan keluarga?	85%	15%
9	Salah satu cara untuk mengelola pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan adalah...	85%	15%
10	Sebutkan perbedaan kebutuhan dan keinginan!	85%	15%
11	Sebutkan dua contoh yang termasuk kebutuhan dalam keuangan keluarga!	100%	0%
12	Rasio utang ideal terhadap penghasilan bulanan maksimal adalah...	75%	25%
13	Apa yang dimaksud dengan "utang produktif"?	100%	0%
14	Sebutkan contoh utang produktif !	80%	20%
15	Salah satu dampak negatif jika utang tidak dikelola dengan baik adalah...	75%	25%
16	Diskusi keuangan bersama pasangan atau keluarga penting karena...	100%	0%
17	Cara terbaik agar keuangan keluarga tetap sehat adalah...	100%	0%
18	Apa yang dimaksud kecerdasan finansial menurut anda....	90%	10%
19	Salah satu indikator seseorang memiliki kecerdasan finansial adalah...	90%	10%
20	Bagaimana cara mencapai kecerdasan finansial...	85%	15%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terjadi peningkatan rata-rata 44% dalam tingkat pemahaman peserta setelah pelatihan literasi keuangan. Hampir semua butir

mengalami kenaikan di atas 30%, dengan beberapa mencapai kenaikan maksimum 65%. Seluruh aspek, mulai dari perencanaan keuangan, pengelolaan utang, hingga kecerdasan finansial menunjukkan perbaikan signifikan, menandakan bahwa kegiatan pelatihan/edukasi berjalan efektif dan berdampak nyata.

Tahap selanjutnya adalah pendampingan yang membuat ibu-ibu semakin faham manfaat perencanaan dan pencatatan, alokasi prioritas pengeluaran, serta mengaplikasikan pencatatan pada usaha yang mereka lakukan. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian oleh Rotikan & Palupi (2022) yang menyatakan bahwa setelah penyampaian materi tentang pemahaman perencanaan dan pencatatan keuangan rumah tangga, peserta antusias untuk menerapkan praktik yang sudah diajarkan secara mandiri. Penelitian Siregar (2019) juga menyampaikan bahwa manajemen keluarga merupakan suatu seni yang harus dimiliki oleh seorang ibu rumah tangga sebagai pemegang keuangan keluarga. Dengan mengaplikasikan metode pencatatan seperti yang diajarkan, ibu-ibu dapat merasakan kecukupan atas penghasilan yang mereka dapat serta dapat mencari peluang ekonomi untuk meningkatkan penghasilan (Rotikan & Palupi, 2022).



Gambar 5. Pendampingan Pembuatan Perencanaan dan Pencatatan Keuangan

Fenomena tingginya penggunaan pinjaman online tanpa literasi digital keuangan yang memadai juga menjadi perhatian utama dalam kegiatan ini (Nopriansyah & Wafi, 2024). Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan edukatif yang dapat menjangkau masyarakat secara langsung dan praktis. Dari pendampingan ini diperoleh pencerahan alternatif usaha yang bisa dikembangkan di antaranya membuka usaha warung kelontong, mengembangkan bakat menjahit, menerima pesanan membuat kue bahkan berjualan keliling. Hal ini belum terfikirkan oleh ibu-ibu sebelum adanya literasi.

Dukungan kepada desa untuk memotivasi pencapaian ekonomi yang lebih baik sangat diperlukan. Selain itu, pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran atau pelatihan daring juga direkomendasikan sebagai alternatif metode penyampaian materi yang lebih fleksibel (Wahyuni & Rachmawati, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Diskusi bersama ibu-ibu juga memberikan pencerahan dan wawasan akan tujuan perencanaan keuangan jangka panjang. Pentingnya meningkatkan pendidikan anak untuk masa depan yang

lebih baik, tempat tinggal yang layak, atau mempunyai tabungan dana pensiun. Oleh karena itu, perencanaan keuangan sangat dibutuhkan sebagai salah satu langkah yang harus dilakukan untuk mencapai kestabilan keuangan serta tujuan yang diinginkan menuju kecerdasan finansial.

Kecerdasan finansial dapat tercipta ketika kita mempunyai kemampuan untuk memahami pentingnya mengelola dan merencanakan keuangan dengan baik dengan cara disiplin mematuhi anggaran yang telah disusun dan mengevaluasi secara berkala. Seluruh anggota keluarga diharapkan juga dapat terlibat dalam diskusi dan edukasi tentang pengelolaan keuangan. Investasi yang konsisten juga harus dilakukan untuk tujuan jangka panjang sesuai profil risiko keluarga.

Dengan mempertimbangkan keberhasilan ini, pemerintah desa disarankan untuk berkolaborasi lebih lanjut dengan lembaga pendidikan, keuangan, serta tokoh masyarakat untuk melakukan pendampingan agar literasi keuangan dapat disampaikan lebih luas. Selain itu, kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan kebiasaan yang sudah baik..

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Bapak dan Ibu Kepala Desa Ngaresrejo beserta jajaran serta masyarakat yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, A., Dewantara, B., Mulatsih, L. S., Hakim, M. Z., & Rachmania, D. (2024). Peningkatan kesadaran investasi dan perencanaan keuangan keluarga melalui program edukasi keuangan: Menuju masyarakat tangguh finansial. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4458–4464.
- Choiriyati, S., Sasora, F., Ningrum, A. P., & Yuliana, E. L. (2023). Pendampingan pembuatan lilin dan sabun dari limbah minyak jelantah di Desa Padang Manis. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 4(02), 137–144.
- Dawolo, A. P., Sarumaha, F. C. S., Zebua, J. S., & Halawa, H. (2025). Dampak literasi keuangan terhadap pengelolaan utang rumah tangga. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 31–40.
- Handayani, N. (2013). Cara sederhana mengelola keuangan keluarga. *Jurnal Keluarga Sejahtera*, 11(22), 29–34.
- Insiatiningsih, I., Widyayanti, E. R., Setyowati, H., Sulistyowati, E. E., Prastika, M. Y., & Anindya, F. B. (2024). Tantangan Rumah Tangga Cerdas Financial di Era Digital: Sebuah Literasi Keuangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Widya Wiwaha*, 2(1), 1–12.
- Nopriansyah, W., & Wafi, N. S. (2024). Literasi Keuangan Digital: Bahaya dan Dampak Pinjaman Online Ilegal Bagi Mahasiswa. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 421–432.
- Oskar, D. P., Prinoya, R. W., Novita, W., & Johan, H. (2022). E-Commerce, Literasi

Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online melalui Platform TikTok. *Jurnal Ekobistek*, 442–447.

- Rahmiyati, N., Rachmawati, T., & Indartuti, E. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Ibu Rumah Tangga Kelompok Cahaya Islami Di Mojokerto. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 5(03), 15–26.
- Rotikan, M. A. A., & Palupi, A. (2022). Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Sebagai Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 4(1), 1–7.
- Siregar, B. G. (2019). Ibu rumah tangga dalam manajemen keuangan keluarga. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 3(2), 108–118.
- Surono, S., & Arif, S. (2022). Perencanaan Dana Darurat. *Zhafir: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 4(2), 103–112.
- Susilowati, H., Hargyatni, T., Sulistyowati, P., Widyaningsih, D., Kusumaningsih, D. D., Kustami, E., & Maulana, P. A. (2025). Edukasi Cerdas Finansial Melalui Literasi Keuangan, Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Langkah Bijak Menuju Kebebasan Finansial. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 387–394.
- Vilantika, E., & Santoso, R. A. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Gen Z Untuk Membangun Generasi Cerdas Finansial. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 4(1), 1–8.
- Wahyuni, E., & Rachmawati, N. (2023). Efektivitas buku saku dalam edukasi literasi keuangan ibu rumah tangga. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(3), 74–82.
- Wardhani, A. C., & Iramani, R. (2023). Model Perencanaan Keuangan Keluarga: Peran Literasi, Sikap Keuangan dan Pendapatan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 473–481.